

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu mekanisme dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan dasar manusia.¹ Pendidikan merupakan suatu investasi terhadap sumber daya manusia. Ditengah perkembangan zaman yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0, sistem pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, adaptif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Kegagalan dalam mentransformasi pendidikan akan mengakibatkan kesenjangan kompetensi yang serius bagi para penerus.

Dalam pengembangan sebuah kurikulum harus berpijak pada landasan dan berpijak pada prinsip-prinsip tertentu.² Dengan adanya hal tersebut pengembangan kurikulum di dasari ketentuan atau hukum, sehingga dalam pengembangannya memiliki arah yang sesuai dan jelas dengan prinsip yang disepakati. Komponen pelaksanaan kurikulum meliputi beberapa hal; pengajaran, penilaian, bimbingan, penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat yang direncanakan bertujuan mencapai suatu hal.³ Sanjaya menegaskan bahwa kurikulum sebagai suatu rencana dengan rumusan

¹ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–75.

² Rendika Vhalery dkk., "Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185–201.

³ Vhalery dkk., "Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka."

kurikulum menurut undang-undang pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, yaitu undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Seorang pelopor pendidikan yaitu Ki Hadjar Dewantara, dalam bukunya yang berjudul Menuju Manusia Merdeka, mengatakan bahwa konsep pendidikan yaitu dilandaskan pada asas-asas akan kemerdekaan yang artinya bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan Yang Maha Esa dalam menata segala macam kehidupan dengan kesesuaian aturan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam menjadi suatu gagasan dari Kemendikdasmen yang sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai esensi pembelajaran mendalam adalah kebebasan terhadap berpikir, yang diutamakan kepada guru dan peserta didik sehingga menjadi dorongan terbentuknya karakter berjiwa merdeka, guru dan peserta didik akan dapat mengeksplorasi berbagai macam pengetahuan dari lingkungan yang selama ini guru dan peserta didik belajar hanya dari buku atau modul saja.

Momentum Bonus Demografi 2035 dan visi Indonesia Emas 2045 menjadi tantangan sekaligus peluang besar bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pada periode tersebut, jumlah penduduk usia produktif (15-64

⁴ Arief Rifkiawan Hamzah, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2017).

tahun) diprediksi mencapai puncaknya, memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi Indonesia jika mampu mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten, kreatif, dan adaptif. Di sinilah peran pendidikan menjadi sangat strategis untuk memastikan peserta didik tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga memiliki soft skills, karakter, dan kemampuan berpikir kritis yang menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi demografi tersebut menuju visi Indonesia Emas 2045. Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia harus secara cepat dan tepat menyiapkan generasi muda Indonesia yang kompeten untuk menyongsong masa depan. Diperlukan inisiatif dan upaya yang lebih kuat dan kreatif untuk mengakselerasikan dampak pendidikan melalui berbagai pendekatan pembelajaran, yang salah satunya pendekatan *Deep Learning* yang selanjutnya akan disebut sebagai Pembelajaran Mendalam (PM).⁵

Kerangka kerja yang berjalan tidak hanya menekankan pada penguasaan konten, tetapi secara simultan berfokus pada pengembangan enam kompetensi global atau yang dikenal *6C's*: Karakter, Kewarganegaraan, Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas, dan Berpikir Kritis.⁶ Pendekatan ini mendorong siswa menjadi kreator pengetahuan (*knowledge creator*) tidak hanya penerima informasi pasif.⁷ Prinsip *Deep Learning* menekankan pada tiga aspek utama yaitu pembelajaran yang sadar penuh (*mindful*) dalam aspek ini mengacu pada peserta didik belajar

⁵ Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam - Penelusuran Google,” diakses 4 Februari 2026.

⁶ Diana Rosiyati dkk., “PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA,” *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2025): 131–43.

⁷ Arief Rifkiawan Hamzah, “Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir,” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2017).

dengan konsentrasi penuh, terlibat aktif dan memahami proses belajarnya sendiri. Bermakna (*meaningful*) aspek ini menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, pengalaman dan konteks lingkungan mereka. Menggemberikan (*joyful*) aspek ini fokus menciptakan suasana belajar yang positif, interaktif, dan menyenangkan untuk menumbuhkan motivasi internal peserta didik.⁸

Mata pelajaran Matematika menjadi titik fokus penting karena merupakan fondasi utama dalam membentuk pola pikir logis, kritis, dan analitis.⁹ Kemampuan ini sangat diperlukan sebagai bekal dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain dan memecahkan sebuah masalah kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dijenjang tingkat dasar pembelajaran matematika seringkali disajikan secara mekanistik yang orientasinya hanya ada pada prosedur dan hasil akhir semata yang justru menghambat pemahaman konseptual mendalam, kontradiksi ini menuntut adanya intervensi praktik mengajar inovatif melalui *deep learning*.¹⁰ Hal ini yang membuat siswa cenderung hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep sehingga kemampuan pemahaman mendalam dan *critical thinking* mereka kurang terasah.

Pengaplikasian *Deep Learning* dalam pembelajaran matematika di kelas IV sangat berpotensi. Contoh dalam hal mempelajari konsep bangun ruang siswa di dorong untuk menggunakan kemampuan kolaborasi dan

⁸ Rosiyati dkk., "PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA."

⁹ Fitri Fianingrum dkk., "Kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 132–37.

¹⁰ Novita Barokah dan Umi Mahmudah, "Transformasi pembelajaran matematika SD melalui deep learning: Strategi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi," *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa* 3, no. 3 (2025): 48–61.

kreativitas (dua dari 6C's) untuk membuat proyek skala kecil dan menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis efektivitas volume ruang bangun dalam konteks nyata. Praktik semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan metakognitif siswa secara berkelanjutan.¹¹

Meskipun potensi pendekatan pembelajaran mendalam sangat besar,¹² implementasinya di tingkat sekolah dasar atau madrasah masih memerlukan analisis yang cermat. Tantangan implementasi seringkali meliputi keterbatasan waktu guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek mendalam, kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam memfasilitasi 6C's, hingga budaya sekolah yang masih terikat pada model pengajaran lama.¹³ Oleh karena itu diperlukan penelitian empiris yang mendalam untuk menganalisis bagaimana pendekatan pembelajaran mendalam ini benar-benar berjalan di level operasional. Analisis ini harus mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses transformasi pedagogi ini.

MIS Miftahul Astar dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini merupakan perwakilan madrasah yang menunjukkan komitmen untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran mendalam.

Keunikan konteks madrasah ini akan memberikan data empiris yang kaya

¹¹ Nurul Mutmainnah dkk., "Implementasi pendekatan deep learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 848–71.

¹² Siti Rahmalia Natsir, "Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar: Studi deskriptif pendekatan deep learning dalam kerangka kurikulum merdeka belajar," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 9 (2025): 7263–74.

¹³ Aninda Cholifatunisa dkk., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (t.t.): 128–36.

tentang adaptasi pendekatan pembelajaran mendalam di lingkungan pendidikan berbasis Islam yang dapat menjadi patokan bagi madrasah lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas IV MIS Miftahul Astar bahwasannya dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam ada beberapa tahapan yang menjadi sebuah tantangan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan hasil dari evaluasi proses pembelajaran yang ada di kelas tersebut. Oleh karena itu, pemaparan argumen dan hasil dari wawancara di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIS Miftahul Astar Ngadiluwih”** Hasilnya diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model kurikulum integratif, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat ditindak lanjuti untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika di pendidikan dasar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan pada pokok masalah berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Kelas IV MIS Miftahul Astar Ngadiluwih?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Kelas IV MIS Miftahul Astar Ngadiluwih?

3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Kelas IV MIS Miftahul Astar Ngadiluwih?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Kelas IV MIS Miftahul Astar Ngadiluwih.
2. Untuk Mendeskripsikan Proses Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Kelas IV MIS Miftahul Astar Ngadiluwih.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Kelas IV MIS Miftahul Astar Ngadiluwih.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, meliputi :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan nilai kebaruan sebuah teori pendidikan terkait implementasi kurikulum, khususnya dalam konteks pendidikan dasar, dan memperkuat teori mengenai peran deep learning

dalam meningkatkan kemampuan metakognitif dan berpikir kritis siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Matematika

Memberikan panduan praktis model pembelajaran yang terstruktur untuk merancang modul ajar dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya mencapai tujuan kurikulum tetapi juga menumbuhkan pemahaman yang mendalam (*meaningful learning*) dan menyenangkan (*joyful learning*).

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi diri (*self-evaluation*) yang konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mendalam, serta memberikan rekomendasi kebijakan terkait pengembangan kompetensi guru dalam mengadopsi pendekatan pedagogis inovatif.

c. Bagi Pihak Terkait

Dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan di tingkat Kementerian Agama atau Dinas Pendidikan dalam merumuskan pelatihan guru.

E. Definisi Konsep

1. Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Deep Learning dalam pendidikan merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam dan makna materi, bukan sekedar hafalan. Hal ini melibatkan pengintegrasian

informasi, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang relevan. *Deep Learning* memfasilitasi peserta didik untuk memahami hubungan antar konsep, berpikir kritis, dan menciptakan pengetahuan baru. *Deep Learning* tidak hanya sekadar mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran, akan tetapi proses pembelajaran selain aktif maka juga harus berkesadaran (*mindful*). *Deep Learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman melalui eksplorasi dan refleksi. Dalam hal ini dapat tercipta antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar yang baik.¹⁴

Fokus dari *deep learning* ini adalah bagaimana menjadikan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya sampai dalam tingkat memahami apa yang di pelajari akan tetapi menyentuh tingkat dalam penerapan dalam keseharian untuk memecahkan permasalahan dan bagaimana peserta didik bisa mengambil pelajaran apa yang sudah di lalukannya.

2. Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja. Dalam proses pembelajaran, matematika dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

¹⁴ Mohamed Bahgat dkk., "Facilitating active deep learner experience, using FIRST framework transforming role of teacher in the classroom," dalam *Proc. 5th International Conference on Islamic Education (ICIE 2017)*, vol. 21, 2017, 23.

Matematika tidak hanya berfokus pada penguasaan perhitungan (numerik) semata, melainkan juga pemahaman struktur, pola, dan hubungan yang bersifat abstrak, yang kebenarannya diperoleh melalui penalaran deduktif yang konsisten. Dengan karakteristiknya yang hierarkis dan bersifat universal, matematika menjadi landasan esensial dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta alat bantu penting dalam pemecahan masalah di kehidupan nyata.¹⁵

Pada aspek ini, penulis ingin meneliti bagaimana proses pengajaran matematika di tingkat dasar tidak hanya soal mengafal rumus-rumus dan cara-cara yang tradisional akan tetapi dengan konsep yang pemerintah terapkan berupa pendekatan pembelajaran mendalam akan merubah paradigma terkhusus dalam pembelajaran matematika sehingga peserta didik mampu menguasai secara komprehensif.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai kurikulum berbasis *deep learning* atau pembelajaran mendalam yang dimana konsep ini perlu adanya penerapan dalam dunia pendidikan Indonesia untuk menjawab tantangan zaman abad 21, kajian tersebut memberikan gambaran bahwa pengimplementasian antara kurikulum dengan pendekatan pembelajaran mendalam dapat menjadi sarana efektif untuk mencapai tujuan dari pembelajaran karena hasil dari keduanya menjadikan pembelajaran ini lebih maksimal, dan hasil-hasil penelitian

¹⁵ Hassan Usman, "FUNCTIONAL MATHEMATICS EDUCATION: A PLATFORM FOR INNOVATION AND ENTREPRENEURSHIP DEVELOPMENT IN SCIENCE AND TECHNOLOGY EDUCATION," *Journal of Science, Technology, Mathematics and Education (JOSTMED)*, 1 Januari 2015.

tersebut menjadi rujukan untuk memperkaya kajian teori serta memberikan gambaran empiris terkait penerapan pembelajaran mendalam. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Mutawadia, Jawil, & Salman Al Farisi (2023) dalam jurnal *JIDeR (Journal of Instructional and Development Researches)* dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Deep Learning* bukan sekadar metode kognitif, melainkan instrumen efektif dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam melihat matematika pada tingkat dasar bukan hanya sebagai sarana transfer numerasi, melainkan sebagai media untuk membangun karakter pembelajar yang tangguh dan reflektif. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas implementasi pembelajaran berbasis *Deep Learning* atau pembelajaran mendalam pada pembelajaran matematika, tetapi penelitian Mutawadia dkk tidak mengintegrasikan dalam konteks madrasah sebagai lokasi penelitian dan lebih fokus kepada pembentukan karakter siswa.¹⁶

Penelitian oleh Prastyo & Santos (2025) dalam jurnal *Edu Society : Pembelajaran Mendalam Sebagai Strategi Transformasi Pendidikan : Studi Persepsi dan Aspirasi Guru Indonesia*. Dalam penelitiannya mengenai strategi transformasi pendidikan menyoroti adanya kesenjangan pemahaman di tingkat guru, dimana sebagian besar guru masih

¹⁶ Mutawadia Mutawadia dkk., “Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa,” *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 6 (2023): 279–84, <https://doi.org/10.53621/jider.v3i6.283>.

mengasosiasikan *Deep Learning* dengan istilah teknis kecerdasan buatan (AI). Temuan ini menjadi dasar untuk upaya penguatan pemahaman pedagogis guru di lapangan agar implementasi *Deep Learning* dapat di aplikasikan secara tepat sebagai pendekatan pembelajaran yang bermakna. tetapi tidak secara spesifik membahas bagaimana implementasinya pada mata pelajaran matematika terkhusus dalam proses nyata pembelajaran.¹⁷

Selanjutnya, penelitian oleh Mukhoyaroh, Sodikin, & Waluyo (2025) dengan judul *Implementation of Deep Learning Approaches: Challanges and Solutions for Teachers*. Studi ini memberikan perspektif praktis mengenai tantangan operasional di sekolah, khususnya terkait ketiadaan sumber daya instruksional di sekolah, khususnya terkait ketiadaan sumber daya instruksional yang memadai dan kesulitan guru dalam menyusun modul ajar yang memuat prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Hasil ini merujuk pada hambatan teknis serupa yang di hadapi guru pada umumnya, serta berupa solusi kreatif yang memungkinkan untuk mampu beradaptasi. Namun masih terbatas pada analisis implementasi secara menyeluruh mulai perencanaan, proses pelaksanaan, hingga evaluasi seperti dalam penelitian yang akan saya lakukan.¹⁸

¹⁷ Yanuar Dwi Prastyo dan Maria Herlinda Dos Santos, "Pembelajaran Mendalam Sebagai Strategi Transformasi Pendidikan: Studi Persepsi Dan Aspirasi Guru Indonesia," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 1 (2025): 1073–85, <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.949>.

¹⁸ *View of Implementation of Deep Learning Approaches: Challenges and Solutions for Teachers*, diakses 27 Mei 2026, <https://radiant.politeknikassalaam.ac.id/index.php/radiant/article/view/335/97>.

Penelitian lain oleh Rahmawati dkk. (2025) dengan judul Pembelajaran Mendalam : Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu. penelitian tersebut menyajikan kerangka kerja komprehensif mengenai *Deep Learning* yang mengintegrasikan dimensi kognitif, emosional, sensori, dan fisik. Kerangka kerja ini menjadi payung teoritis utama yang digunakan untuk mengevaluasi keselarasan antara desain pembelajaran di sekolah dengan prinsip pendidikan bermutu yang diamanatkan dalam kebijakan nasional. Namun penelitian ini hanya berfokus pada teoritis saja bukan pada esensi praktik implementasi kurikulum secara komprehensif. Hal ini menjadi perbedaan penting dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yang menitik beratkan pada implementasi di tingkat madrasah.¹⁹

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Mutawadia, Jawil, & Salman Al Farisi (2023)	Berfokus pada penggunaan pembelajaran mendalam (<i>Deep learning</i>)	Dalam prakteknya fokus pembentukan karakter, bukan pada penerapan	Penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan pembelajaran mendalam sejauh mana digunakan pada madrasah

¹⁹ Rahmawati dkk , *implementasi pembelajaran Deep Learning*(2025)

NO	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
2	Prastyo & Santos (2025)	Memberikan gambaran metode pembelajaran yang efektif untuk zaman abad 21 terkhusus lembaga pendidikan yang ada di Indonesia	Lebih berfokus pada kesenjangan guru dalam memahami <i>Deep learning</i>	Mengetahui implementasi pendekatan pembelajaran dalam langkah awal yakni perencanaan pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran matematika tingkat dasar
3	Mukhoyaroh, Sodikin, & Waluyo (2025)	Membahas terkait implementasi pembelajaran <i>Deep Learning</i>	Fokus pada kendala dan tantangan implementasi <i>deep learning</i> ini di terapkan dengan instrumen-instrumen yang di bentuk	Mendeskripsikan sejauh mana proses implementasi pembelajaran mendalam pada tingkat sekolah dasar yang berfokus pada mata pelajaran matematika
4	Rahmawati dkk. (2025)	Fokus pada teoritis pembelajaran mendalam (<i>Deep Learning</i>)	Hanya terfokus secara teoritis belum menyentuh pada esensi contoh nyata dilapangan	Fokus pada evaluasi dari perencanaan, proses pelaksanaan implementasi pembelajaran mendalam pada mata pelajaran matematika tingkat dasar